

أبو غازي
As-Sundawie

Menggapai
Pertolongan
Allah ﷻ

Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin



الْمُقَدِّمَةُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَظِيمِ فِي قَدْرِهِ، الْعَزِيزِ فِي قَهْرِهِ، الْعَالِمِ بِحَالِ الْعَبْدِ
فِي سِرِّهِ وَجَهْرِهِ،

Segala puji bagi Allah Yang Maha agung dalam ketetapan-Nya, maha mulia dalam kekuatan-Nya, Maha Mengetahui keadaan hamba Nya baik dalam keadaan tersembunyi maupun tampak.

الْجَائِدِ عَلَى الْمُجَاهِدِ بِنَصْرِهِ، وَعَلَى الْمُتَوَاضِعِ مِنْ أَجَلِهِ
بِرَفْعِهِ،

Dia penolong para mujahid, meninggikan derajat orang yang tawadhu”,

يَسْمَعُ صَرِيْفَ الْقَلَمِ عِنْدَ خَطِّ سَطْرِهِ، وَيَرَى النَّمْلَ يَدْبُ فِي
فِيَا فِي قَهْرِهِ، وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ

Dan mendengar goresan pena (takdir), serta melihat derap (bunyi) langkah semut sebagai tanda-tanda kebesaran-Nya, juga menegakkan langit dan bumi dengan perintah-Nya.

أَحْمَدُهُ عَلَى الْقَضَاءِ حُلُوهِ وَمُرِّهِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحَدَّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِقَامَةً لِذِكْرِهِ،

Aku memuji-Nya atas takdir-Nya yang manis dan pahit. Aku bersaksi bahwa tidak ada yang berhak diibadahi selain Allah semata, yang tidak ada sekutu bagi-Nya,

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمَبْعُوثُ بِالْبَرِّ إِلَى الْخَلْقِ فِي
بَرِّهِ وَبِحَرِّهِ،

Dan Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya yang diutus dengan membawa kebaikan kepada seluruh makhluk, baik yang ada di daratan maupun di lautan.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى صَاحِبِهِ أَبِي بَكْرٍ السَّابِقِ بِمَا وَقَرَ مِنَ
الْإِيمَانِ فِي صَدْرِهِ، وَعَلَى عُمَرَ مُعِزِّ الْإِسْلَامِ بِحَزْمِهِ وَقَهْرِهِ،

Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada beliau dan Sahabatnya, Abu Bakar, yang lebih dahulu beriman, kepada Umar yang memuliakan Islam dengan keteguhan dan kekuatannya,

وَعَلَى عُثْمَانَ ذِي النُّورَيْنِ الصَّابِرِ مِنْ أَمْرِهِ عَلَى مُرِّهِ، وَعَلَى
عَلِيِّ ابْنِ عَمِّهِ وَصَهْرِهِ،

Kepada Utsman, sang pemilik dua cahaya, yang sabar dalam menghadapi pahitnya kehidupan, dan kepada Ali, anak paman serta menantunya,

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ هُمْ بِإِحْسَانٍ مَا جَادَ السَّحَابُ
بِقَطْرِهِ، وَسَلَّم تَسْلِيمًا.

Serta kepada keluarga dan para Sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti jejak mereka dengan baik selama awan masih mengeluarkan tetesan hujan.

إِخْوَانِي : لَقَدْ نَصَرَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ فِي مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ فِي بَدْرٍ
وَالْأَحْزَابِ وَالْفَتْحِ وَحُنَيْنٍ وَغَيْرِهَا،

Saudara-saudaraku sekalian, Allah telah menolong orang-orang beriman dalam berbagai medan peperangan, seperti yang telah terjadi pada Perang Badar, Perang Ahzab, Perang Hunain, Penaklukan kota Makkah, dan sebagainya.

نَصَرَهُمُ اللَّهُ وَفَاءً بِوَعْدِهِ قَالَ تَعَالَى : {وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا

نَصَرَ الْمُؤْمِنِينَ} (١)

Allah menolong Mereka dalam rangka menepati janji-Nya : *“Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang Yang beriman.”*

قَالَ تَعَالَى : { إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ

Allah ﷻ berfirman : “*Sesungguhnya Kami menolong Rasul-Rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari Kiamat),*

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ الظَّالِمِينَ مَعَذِرَتُهُمْ وَلَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ

سُوءُ الدَّارِ { (١)

(yaitu) hari yang tidak berguna bagi orang-orang zhalim permintaan maafnya dan bagi merekalah laknat dan bagi merekalah tempat tinggal yang buruk.”

نَصَرَهُمُ اللَّهُ تَعَالَى لِأَنَّهُمْ قَائِمُونَ بِدِينِهِ وَهُوَ الظَّاهِرُ عَلَى

الْأَدْيَانِ كُلِّهَا، فَمَنْ تَمَسَّكَ بِهِ فَهُوَ ظَاهِرٌ عَلَى الْأُمَّةِ كُلِّهَا

Allah menolong mereka, karena mereka menegakkan agama Nya yang mengungguli semua agama. Barang siapa yang berpegang teguh dengan agama-Nya niscaya ia akan mengungguli seluruh ummat lainnya.

١ [المؤمنون : ٥١-٥٢]

قَالَ تَعَالَى : {هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ

الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ} (١)

Allah ﷻ berfirman : *“Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membatu) petunjuk (al-Qur-an) dan agama yang benar untuk dimenangkan Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai,”*

نَصَرَهُمُ اللَّهُ تَعَالَى لِأَنَّهُمْ قَامُوا بِأَسْبَابِ النَّصْرِ الْحَقِيقِيَّةِ

الْمَادِيَّةِ مِنْهَا وَالْمَعْنَوِيَّةِ،

Allah menolong ummat Islam karena mereka benar-benar melakukan sebab-sebab datangnya pertolongan, baik secara materi naupun maknawi.

فَكَانَ عِنْدَهُمْ مِنَ الْعَزْمِ مَا بَرَزُوا بِهِ عَلَى أَعْدَائِهِمْ أَخْذًا

بِتَوْجِيهِ اللَّهِ تَعَالَى هُمْ وَتَمَشِيًا مَعَ هُدْيِهِ وَتَثْبِيثِهِ إِيَّاهُمْ

Kaum Muslimin mempunyai tekad baja yang dapat mengalahkan musuh-musuh disebabkan mereka mengingat pengarahan Allah, berjalan seiring dengan petunjuk-Nya, dan kemantapan yang diberikan oleh Allah kepada mereka.

قَالَ تَعَالَى : {وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ}

Allah ﷻ berfirman : *“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman*

إِنْ يَمَسُّكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِثْلَهُ
وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ { (١)}

. Jika kamu (pada Perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itu pun (pada Perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran).

وَقَالَ تَعَالَى : {وَلَا تَهِنُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ إِنْ تَكُونُوا تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا تَأْلَمُونَ وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا} { (٢)}

Allah ﷻ berfirman : *“Janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). Jika kamu menderita*

^١ [آل عمران : ١٣٩-١٤٠]

^٢ [النساء : ١٠٤]

kesakitan, maka sesungguhnya mereka pun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya, sedang kamu mengharap dari Allah apa yang tidak mereka harapkan. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”

قَالَ تَعَالَى : { فَلَا تَهِنُوا وَتَدْعُوا إِلَى السَّلْمِ وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ وَاللَّهُ مَعَكُمْ وَلَنْ يَتْرُكُمْ أَعْمَالَكُمْ } (١)

Allah ﷻ berfirman : “janganlah kamu lemah dan minta damai, padahal kamulah Yang di atas dan Allah (pun) besertamu, dan Dia sekali-kali tidak akan mengurangi (pahala) amal-amalmu...”

فَكَانُوا بِهَذِهِ التَّقْوِيَةِ وَالتَّشْبِيهِ يَسِيرُونَ بِقُوَّةٍ وَعَزْمٍ وَجَدِّ
وَأَخَذُوا بِكُلِّ نَصِيبٍ مِنَ الْقُوَّةِ امْتِثَالًا لِقَوْلِ رَبِّهِمْ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى :

Orang-orang yang beriman berjalan dengan dorongan kekuatan dan kemantapan ini, ditambah dengan tekad yang membaja Serta kesungguhan. Mereka mengumpulkan semua perkara yang menunjang timbulnya kekuatan dalam rangka merealisasikan firman Allah :

{وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ} (١) مِنْ الْقُوَّةِ
النَّفْسِيَّةِ الْبَاطِنَةِ وَالْقُوَّةِ الْعَسْكَرِيَّةِ الظَّاهِرَةِ

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi ..." Ini mencakup kekuatan jiwa yang tidak tampak serta kekuatan militer yang tampak.

نَصْرَهُمُ اللَّهُ تَعَالَى لِأَنَّهُمْ قَامُوا بِنَصْرِ دِينِهِ قَالَ تَعَالَى :

{وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ}

Akhirnya, Allah ﷻ pun menolong kaum Muslimin karena mereka menolong agama-Nya. Allah ta'ala berfirman : *"Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama) Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat lagi Mahaperkasa.*

الَّذِينَ إِِنْ مَكَتَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا
الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ
الْأُمُورِ} (٢)

(Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka

١ [الأَنْفَالُ : ٦٠]

٢ [الحَجَّ : ٤٠-٤١]

menirikan shalat, menunaikan zakat, meryuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar, dan kepada Allah lah kembali segala urusan."

فَفِي هَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ الْكَرِيمَتَيْنِ وَعَدَّ اللَّهُ بِالنَّصْرِ مَنْ يَنْصُرُهُ وَعَدًّا
مُؤَكَّدًا مُؤَكَّدَاتٍ لَفْظِيَّةٍ وَمَعْنَوِيَّةٍ،

Di dalam dua ayat yang mulia di atas, Allah menjanjikan akan menolong orang-orang yang menolong agama-Nya dengan suatu janji yang benar-benar ditekankan, baik secara lafazh maupun makna.

أَمَّا الْمُؤَكَّدَاتُ اللَّفْظِيَّةُ فَهِيَ الْقَسَمُ الْمُقَدَّرُ، لِأَنَّ التَّقْدِيرَ :
وَاللَّهُ لَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ، وَكَذَلِكَ اللَّامُ وَالنُّونُ فِي
لَيَنْصُرَنَّ كِلَاهُمَا يُفِيدُ التَّوَكُّيدَ

Penekanan secara lafazh dapat dilihat dari kata sumpah yang tersirat, yang kalau di asumsikan menjadi :
"Demi Allah, sesungguhnya Dia pasti menolong orang yang menolong agamanya." Demikian juga dengan huruf laam dan nuun yang terdapat dalam lafazh *"Allah pasti menolong,"* yang keduanya menunjukkan penekanan dan penegasan.

وَأَمَّا التَّوَكُّيدُ الْمَعْنَوِيُّ فَفِي قَوْلِهِ : { إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ }
 فَهُوَ سُبْحَانَهُ قَوِيٌّ لَا يَضْعَفُ وَعَزِيزٌ لَا يُدُلُّ وَكُلُّ قُوَّةٍ وَعِزَّةٍ
 تُضَادُّهُ فَسَتَكُونُ ذُلًّا وَضَعْفًا،

Adapun penekanan secara makna terdapat dalam firman-Nya: *“**Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa**”*. Allah Maha kuat, tidak lemah, serta Maha perkasa, tidak hina. Oleh karena itu, setiap kekuatan dan keperkasaan yang menentang-Nya akan berubah menjadi kelemahan dan kehinaan.

وَفِي قَوْلِهِ : { وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ } تَثْبِيتٌ لِلْمُؤْمِنِ عِنْدَمَا
 يَسْتَبْعِدُ النَّصْرَ فِي نَظَرِهِ لِبُعْدِ أَسْبَابِهِ عِنْدَهُ،

Dan pada firman-Nya : *“**Dan kepada Allah lah kembali segala urusan**.”* Ayat ini mengandung penegasan bagi kedudukan orang-orang Mukmin. Jika mereka merasa bahwa pertolongan Allah itu jauh disebabkan jauhnya sebab-sebab yang mengarah ke sana,

فَإِنَّ عَوَاقِبَ الْأُمُورِ لِلَّهِ وَحْدَهُ يُغَيِّرُ سُبْحَانَهُ مَا شَاءَ حَسَبَ مَا
 تَقْتَضِيهِ حِكْمَتُهُ.

Maka sesungguhnya segala akibat dari urusan itu kembali kepada-Nya. Dia mengubah apa saja dikehendaki-Nya sesuai dengan tuntutan hikmah-Nya.

وَفِي هَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ بَيَانُ الْأَوْصَافِ الَّتِي يُسْتَحَقُّ بِهَا النَّصْرُ،
وَهِيَ أَوْصَافٌ يَتَحَلَّى بِهَا الْمُؤْمِنُ بَعْدَ التَّمَكُّنِ فِي الْأَرْضِ

Dua ayat tadi menjelaskan beberapa sifat yang menyebabkan datangnya pertolongan, yaitu sifat-sifat yang menghiasi orang Mukmin setelah kedudukan mereka diteguhkan di muka bumi.

فَلَا يُغْرِبُهُ هَذَا التَّمَكُّنُ بِالْأَشْرِّ وَالْبَطْرِ وَالْعُلُوِّ وَالْفَسَادِ، وَإِنَّمَا
يَزِيدُهُ قُوَّةً فِي دِينِ اللَّهِ وَتَمَسُّكًا بِهِ.

Kaum Muslimin tidak tertipu olehnya sehingga mereka tidak berbangga diri, congkak, sombong, mencari ketinggian posisi, dan berbuat kerusakan. Akan tetapi, justru hal itu menambah kekuatan mereka dalam berpegang teguh dan menjalankan agama Allah.

الْوَصْفُ الْأَوَّلُ : قَالَ تَعَالَى : {الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي
الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ} (١)

Pertama : Allah ﷻ berfirman : “Yaitu orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat”

وَالتَّمَكُّنُ فِي الْأَرْضِ لَا يَكُونُ إِلَّا بَعْدَ تَحْقِيقِ عِبَادَةِ اللَّهِ وَحَدَهُ
كَمَا قَالَ تَعَالَى :

١ [الحج : ٤١]

Keteguhan posisi di muka bumi tidak akan didapatkan Melainkan setelah merealisasikan ibadah semata-mata untuk Allah Sebagaimana firman-Nya :

{وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ

“Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antaramu dan mengerjakan amal-amal yang shalih bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa.

وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ

مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا {^(١)

Dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap beribadah kepada-Ku dengan tidak mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku ...”

فَإِذَا قَامَ الْعَبْدُ بِعِبَادَةِ اللَّهِ مُخْلِصًا لَهُ فِي أَقْوَالِهِ وَأَفْعَالِهِ لَا يُرِيدُ

بِهَا إِلَّا وَجْهَ اللَّهِ وَالِدَارَ الْآخِرَةَ،

^١ [النور : ٥٥]

Jika seorang hamba melaksanakan ibadah kepada Allah secara ikhlas, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun kehendaknya tidak mengharap selain wajah Allah dan negeri akhirat,

وَلَا يُرِيدُ بِهَا جَاهًا وَلَا ثَنَاءً مِنَ النَّاسِ وَلَا مَالًا وَلَا شَيْئًا مِنَ الدُّنْيَا،

Tidak menginginkan kedudukan, pujian manusia, harta, dan suatu apapun dari dunia:

وَأَسْتَمِرَّ عَلَى هَذِهِ الْعِبَادَةِ الْمُخْلِصَةِ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ
وَالشَّدَّةِ وَالرَّخَاءِ مَكَّنَ اللَّهُ لَهُ فِي الْأَرْضِ،

Senantiasa ikhlas dalam melaksanakan ibadah tersebut, baik dalam kesenangan, kesulitan, kesukaran, maupun kelapangan maka Allah pasti akan meneguhkan kedudukannya di muka bumi,

إِذْنٌ : فَالْتَّمَكِينُ فِي الْأَرْضِ يَسْتَلْزِمُ وَصْفًا سَابِقًا عَلَيْهِ وَهُوَ
عِبَادَةُ اللَّهِ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبَعْدَ التَّمَكِينِ وَالْإِخْلَاصِ يَكُونُ :

Dengan demikian, keteguhan posisi di muka bumi harus didahului oleh sifat sifat yang baru saja disebutkan, yaitu beribadah hanya antuk Allah, tidak ada sekutu baginya. Setelah keteguhan posisi dan keikhlasan, sifat selanjutnya adalah:

الْوَصْفُ الثَّانِي : وَهُوَ إِقَامَةُ الصَّلَاةِ بِأَنْ يُؤَدِّي الصَّلَاةَ عَلَى
الْوَجْهِ الْمَطْلُوبِ مِنْهُ قَائِمًا بِشُرُوطِهَا وَأَرْكَانِهَا وَوَجِبَاتِهَا، وَتَمَامَ ذَلِكَ
الْقِيَامِ بِمُسْتَحَبَاتِهَا،

Kedua : Mendirikan shalat, yaitu melaksanakannya sesuai dengan tata cara yang diperintahkan, dengan mengerjakan syarat syarat, rukun-rukun, dan kewajiban-kewajibannya. Ditambah lagi dengan mengerjakan sunnah-sunnahnya sebagai penyempurna,

فِيْحَسَنِ الطُّهُورِ، وَيَقِيمِ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ وَالْقِيَامَ وَالْقُعُودَ،
وَيَحْفِظُ عَلَى الْوَقْتِ وَعَلَى الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَاتِ،

Demikian pula bersuci dengan baik, menegakkan ruku' sujud, berdiri duduk menjaga waktunya melaksanakannya secara berjamaah, terutama shalat Jum'at,

وَيَحْفِظُ عَلَى الْخُشُوعِ وَهُوَ حُضُورُ الْقَلْبِ وَسُكُونُ الْجَوَارِحِ،
فَإِنَّ الْخُشُوعَ رُوحَ الصَّلَاةِ وَلُبُّهَا،

Dan menjaga kekhusyu'an, yaitu kehadiran hati serta ketenangan anggota tubuh. Kekhusyu'an adalah inti dan ruh shalat.

وَالصَّلَاةُ بِدُونِ خُشُوعٍ كَالْجِسْمِ بِدُونِ رُوحٍ، وَعَنْ عَمَّارِ بْنِ
يَاسِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ :

Shalat tanpa kekhusyuan adalah seperti badan tanpa roh. Diriwayatkan dari Ammar bin Yasir , ia berkata : *“Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:*

«إِنَّ الرَّجُلَ لَيَنْصَرِفُ وَمَا كُتِبَ لَهُ إِلَّا عَشْرُ صَلَاتِهِ
تُسَعُّهَا ثَمَنُهَا سَبْعُهَا سُدُسُهَا خُمْسُهَا رُبْعُهَا ثُلُثُهَا نِصْفُهَا»
(¹)

Sesungguhnya setelah seseorang selesai melaksanakan shalat, akan tercatat baginya sepersepuluh, sepersembilan, seperdelapan, seperti tujuh, seperenam, sepelempat, sepertiga, dan sepelembua dari shalatnya.”

¹ [رواه أبو داود والنسائي، وقال العراقي: إسناده صحيح]

الْوَصْفُ الثَّلَاثُ : إِيْتَاءُ الزَّكَاةِ قَالَ تَعَالَى : {وَأَتُوا الزَّكَاةَ}

(^١) بَأَنْ يُعْطَوْهَا إِلَى مُسْتَحِقِّهَا طَيِّبَةً بِهَا نَفْسُهُمْ كَامِلَةً بِدُونِ نَقْصٍ يَبْتَغُونَ بِذَلِكَ فَضْلًا وَرِضْوَانًا

Ketiga: Menunaikan zakat, sebagaimana firman-Nya : *"Dan menunaikan zakat ..."* Yaitu, dengan memberikan zakat kepada orang-orang Yan berhak menerimanya secara lapang dada, sempurna, dan idap kurang karena mengharapakan karunia dan keridhaan Allah.

فَيَرْكُونَ بِذَلِكَ أَنْفُسَهُمْ، وَيُطَهِّرُونَ أَمْوَالَهُمْ، وَيَنْفَعُونَ إِخْوَانَهُمْ مِنَ الْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَغَيْرِهِمْ مِنْ ذَوِي الْحَاجَاتِ .

Denga zakat tersebut, orang Mukmin menyucikan jiwa, membersihk, harta, dan memberi manfaat kepada saudara-saudara mereka yan" fakir dan miskin, serta kepada orang-orang yang membutuhkar Pada majelis ketujuh belas telah dijelaskan tentang siapa-siapa yang berhak menerima zakat.

^١ [الحج : ٤١]

الْوَصْفُ الرَّابِعُ : الْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرُوا بِالْمَعْرُوفِ
وَالْمَعْرُوفُ : كُلُّ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ وَرَسُولُهُ مِنْ وَاجِبَاتٍ وَمُسْتَحَبَّاتٍ ،

Keempat : Melakukan amar ma'ruf. Yang dimaksud dengan ma'ruf adalah apa-apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul Nya, baik itu berupa ajaran-ajaran yang wajib ataupun sunnah,

يَأْمُرُونَ بِذَلِكَ إِحْيَاءَ لِسُرِيْعَةِ اللَّهِ وَإِصْلَاحًا لِعِبَادِهِ وَاسْتِجْلَابًا
لِرَحْمَتِهِ وَرِضْوَانِهِ

Kaum Muslimin melakukan amar ma'ruf untuk menghidupkan syari'at Allah, memperbaiki keadaan para hamba-Nya, serta mencari rahmat dan keridhaan-Nya.

فَالْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا، فَكَمَا أَنَّ
الْمُؤْمِنَ يُحِبُّ لِنَفْسِهِ أَنْ يَكُونَ قَائِمًا بِطَاعَةِ رَبِّهِ

Perumpamaan orang Mukmin terhadap Mukmin lainnya adalah seperti bangunan yang saling menguatkan, Sebagaimana halnya orang Mukmin senang jika dapat melaksanakan ketaatan kepada Rabb-Nya,

كَذَلِكَ يُحِبُّ أَنْ يُحِبَّ لِإِخْوَانِهِ مِنَ الْقِيَامِ بِطَاعَةِ اللَّهِ مَا يُحِبُّ
لِنَفْسِهِ .

Maka demikian juga harus mencintai saudaranya seperti mencintai diri sendiri, maka ia pun wajib mencintai

apabila saudaranya juga melaksanakan ketaatan yang sama kepada Allah.

وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ عَنِ إِيْمَانٍ وَتَصْدِيقٍ أَنْ يَكُونَ قَائِمًا بِمَا أَمَرَ بِهِ عَنِ إِيْمَانٍ وَاقْتِنَاعٍ بِفَائِدَتِهِ وَثَمَرَاتِهِ الْعَاجِلَةِ وَالْآجِلَةِ.

Dan amar ma'ruf lahir dari keimanan dan membenaran. Oleh sebab itu, ia menetapkan pelakunya untuk melaksanakan apa yang telah dianjurkan. Sebab, ia timbul dari keimanan dan keyakinan akan faedah dari anjuran tersebut di dunia dan akhirat.

الْوَصْفُ الْخَامِسُ : النَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ قَالَ تَعَالَى : { وَهَوَّأَ عَنِ

الْمُنْكَرِ

Kelima : Melaksanakan nahi munkar. Allah ﷻ berfirman : “Dan mereka mencegah yang munkar

وَالْمُنْكَرُ كُلُّ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ وَرَسُولُهُ مِنْ كَبَائِرِ الذُّنُوبِ وَصَغَائِرِهَا مِمَّا يَتَعَلَّقُ بِالْعِبَادَةِ أَوْ الْأَخْلَاقِ أَوْ الْمُعَامَلَةِ

Yang dimaksud dengan munkar adalah apa-apa yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya, baik dosa besar ataupun kecil yang berkaitan dengan ibadah, akhlak, atau muamalah.

يَنْهَوْنَ عَنْ ذَلِكَ كُلِّهِ صِيَانَةٌ لِلدِّينِ وَاللَّهِ وَحِمَايَةٌ لِعِبَادِهِ وَاتِّقَاءٌ
لِلسَّبَابِ الْفُسَادِ وَالْعُقُوبَةِ.

Tujuan melakukan nahi munkar adalah untuk memelihara agama Allah, menjaga para hamba-Nya, serta mencegah sebab-sebab terjadinya kerusakan dan adzab.

فَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ دِعَامَتَانِ قَوِيَّتَانِ لِبَقَاءِ
الْأُمَّةِ وَعِزَّتِهَا وَوَحْدَتِهَا حَتَّى لَا تَتَفَرَّقَ بِهَا الْأَهْوَاءُ وَتَتَشَتَّتَ بِهَا
الْمَسَالِكُ،

Amar ma'ruf nahi munkar adalah dua perkara yang menunjang dpngsungan, kemuliaan, dan kesatuan ummat ini, agar mereka tidak terceraiberaikan oleh hawa nafsu dan jalan-jalan kesesatan yang beraneka ragam.

وَلِدَلِكِ الْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ مِنْ فَرَائِضِ
الدِّينِ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ مَعَ الْقُدْرَةِ

Oleh karena itu, amar ma'ruf nahi munkar merupakan salah satu kewajiban agama yang harus dilakukan oleh setiap Muslim dan Muslimah sesuai dengan kemampuan.

قَالَ تَعَالَى : {وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Allah ﷻ berfirman : *“Dan bendaklah ada di antaramu
segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh
kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar,
merekalah orang-orang Yang beruntung.*

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ { (١)

*Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang Yang
bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan
yang jel,, kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang
mendapat siksa yang berat.”*

فَلَوْلَا الْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لَفَرَّقَ النَّاسُ
شِيَعًا،

Sekiranya tidak ada amar ma'ruf nahi munkar,
tentulah umat ini akan terbagi-bagi menjadi berbagai
golongan

١ [آل عمران : ١٠٣-١٠٥]

وَتَمَرَّقُوا كُلُّ مُمَرِّقٍ كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ، وَبِهِ فَضِّلَتْ
هَذِهِ الْأُمَّةُ عَلَى غَيْرِهَا

Dan benar benar terpecah belah sehingga tiap-tiap golongan bangga dengan apa yang ada pada diri mereka. Amar ma'ruf nahi munkar juga menjadi sebab diutamakannya ummat islam di atas ummat-umat yang lain.

قَالَ تَعَالَى : { كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ } (١)

Allah ﷻ berfirman : *"Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah ..."*

وَبِتْرَكِهِ { لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ
دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Dan dengan meninggalkannya, maka yang terjadi adalah sebagaimana firman Allah : *"Telah dilaknat orang-orang kafir dari Bani Israsl melalui lisan Dawud dan 'Isa putera Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas.*

كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا
يَفْعَلُونَ {^(١)

Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.”

فَهَذِهِ الْأَوْصَافُ الْخَمْسَةُ مَتَى تَحَقَّقَتْ مَعَ الْقِيَامِ بِمَا أَرشَدَ اللَّهُ
إِلَيْهِ مِنَ الْحَرَمِ وَالْعَزِيمَةِ وَإِعْدَادِ الْقُوَّةِ الْحِسِّيَّةِ حَصَلَ النَّصْرُ بِإِذْنِ
اللَّهِ

Ini adalah lima sifat yang apabila terealisasi seiring diterapkannya petunjuk Allah, dengan semangat, tekad, serta persiapan kekuatan materi maka dengan izin Allah pertolongan-Nya akan tercapai.

قَالَ تَعَالَى : {وَعَدَ اللَّهُ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ وَلَكِنَّ
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Allah ﷻ berfirman : *“(Sebagai) janji yang sebenarnya dari Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ

هُمْ غَافِلُونَ { (١)

Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia, sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai.”

فِيَحْصَلُ لِلْأُمَّةِ مِنْ نَصْرِ اللَّهِ مَا لَمْ يَخْطُرْ لَهُمْ عَلَى بَالٍ، وَإِنَّ

الْمُؤْمِنَ الْوَاتِقَ بَوَعْدِ اللَّهِ

Perealisasi berbagai hal yang tadi disebutkan akan menyebabkan ummat ini mendapat pertolongan Allah dengan kejadian kejadian yang tidak pernah terduga sebelumnya. Seorang Mukmin yang percaya dengan janji Allah

لَيَعْلَمَنَّ أَنَّ الْأَسْبَابَ الْمَادِيَّةَ مَهْمَا قَوِيَتْ فَلَيْسَتْ بِشَيْءٍ

بِالنِّسْبَةِ إِلَى قُوَّةِ اللَّهِ الَّذِي خَلَقَهَا وَأَوْجَدَهَا

Benar-benar mengetahui bahwa sebab-sebab materi, sekuat apa pun ia, sama sekali tidak akan ada nilainya jika dibandingkan dengan kekuatan Allah, Pencipta segala sebab.

اَفْتَحَرْتُمْ عَادًا بِقُوَّتِهَا وَقَالُوا : مَنْ اَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً؟ فَقَالَ اللهُ
تَعَالَى : { فَاَمَّا عَادٌ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَقَالُوا
مَنْ اَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً

Kaum 'Aad telah membanggakan kekuatannya. Mereka berkata : "Siapakah yang lebih kuat daripada kami?" Allah ﷻ pun berfirman : *Adapun kaum 'Aad maka mereka menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar dan berkata: "Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami?"*

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ الَّذِي خَلَقَهُمْ هُوَ اَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَكَانُوا
بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ

"Dan apakah mereka itu tidak memperhatikan bahwa Allah Yang menciptakan mereka adalah lebih besar kekuatan-Nya, daripada mereka? Dan adalah mereka mengingkari tanda tanda (kekuatan) Kami.

فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِيْ اَيَّامٍ نَّحْسَاتٍ
لِّنُنذِقَهُمْ

Maka Kami meniupkan angin yan amat gemuruh kepada mereka dalam beberapa hari yang sial karena Kami hendak merasakan kepada mereka itu

عَذَابَ الْخِزْيِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلِعَذَابِ الْآخِرَةِ

أَخْزَى وَهُمْ لَا يُنصَرُونَ {^(١)}

Siksaan yang menghinakan dalam kehidupan dunia. Dan sesungguhnya siksaan akhirat lebih menghinakan sedang mereka tidak diberi pertolongan.”

وَأَفْتَحَرَ فِرْعَوْنُ بِمُلْكِ مِصْرَ وَأَتَّهَرَهُ الَّتِي تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِ فَأَغْرَقَهُ

اللَّهُ بِالْمَاءِ الَّذِي كَانَ يَفْتَخِرُ بِمِثْلِهِ

Fir'aun membanggakan kerajaan Mesir dengan sungai-sungai yang mengalir di bawahnya, maka Allah menenggelamkannya ke dalam air, seperti yang pernah dibanggakannya.

وَأَوْرَثَ مُلْكَهُ مُوسَى وَقَوْمَهُ وَهُوَ الَّذِي فِي نَظَرِ فِرْعَوْنَ مَهِينٌ

وَلَا يَكَادُ يُبِينُ.

Kerajaannya diwariskan kepada Musa dan kaumnya, yang dalam pandangan Firaun beliau adalah orang yang hina dan hampir-hampir tidak mampu menjelaskan hujjahnya.

^١ [فصلت : ١٥-١٦]

**وافتخرت قريش بعظمتها وجبروتها فخرجوا من ديارهم
برؤسائهم وزعمائهم بطراً ورياء الناس يقولون : لا نرجع حتى
نقدم بدرأ**

Orang-orang kafir Ouraisy pernah membanggakan keagungan dan kebesaran mereka, lalu mereka dan para pemimpin mereka pun keluar dengan congkak dan pamer di hadapan manusia. Mereka berkata : “Kita tidak akan kembali sampai tiba di Badar,

**فَننَحَرَ فِيهَا الْجُرُورُ وَنَسْقِي الْحُمُورَ وَتَعْرِفُ عَلَيْنَا الْقِيَانَ
وَتَسْمَعُ بِنَا الْعَرَبِ فَلَا يَزَالُونَ يَهَابُونَنَا أَبَدًا،**

Kemudian menyembelih unta, meminum khamer, dan mendengar nyanyian budak wanita di sana sehingga orang-orang Arab senantiasa segan terhadap kita.”

**فَهُزْمُوا عَلَى يَدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ شَرَّ
هَزِيمَةٍ وَسَحَبَتْ جُثُثَهُمْ جِيفًا فِي قَلْبِ بَدْرٍ، وَصَارُوا حَدِيثَ
النَّاسِ فِي الدُّلِّ وَالْهُوَانِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.**

Namun nyatanya, mereka dikalahkan oleh Nabi ﷺ dan para Sahabatnya dengan kekalahan yang menyakitkan. Bangkai-bangkai busuk mereka dilemparkan ke dalam sumur Badar, pujian manusia yang mereka harapkan tidak diterima, bahkan yang yang didapatkan justru kerendahan dan kehinaan hingga datangnya hari kiamat,

وَنَحْنُ الْمُسْلِمُونَ فِي هَذَا الْعَصْرِ لَوْ أَخَذْنَا بِأَسْبَابِ النَّصْرِ
وَقَمْنَا بِوَاجِبِ دِينِنَا وَكُنَّا قُدُورَةً لَا مُقْتَدِينَ وَمَتَّبِعِينَ لَا أَتْبَاعًا
لِغَيْرِنَا، وَأَخَذْنَا بِوَسَائِلِ الْحَرْبِ الْعَصْرِيَّةِ بِصِدْقٍ وَإِخْلَاصٍ

Kita kaum Muslimin zaman ini, hendaknya melakukan sebab-sebab datangnya pertolongan, melaksanakan kewajiban yang menjadi teladan bagi ummat lain, tidak mengikuti kebiasaan buruk mereka, dan memanfaatkan sarana-sarana perang modern dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.

لَنَصْرَنَا اللَّهُ عَلَى أَعْدَائِنَا كَمَا نَصَرَ أَسْلَافَنَا، صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ
وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَخَدَهُ

Tentulah Allah akan menolong kita sebagaimana Dia telah menolong para pendahulu kita. Allah sendiri yang akan membenarkan janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan menghancurkan konspirasi musuhnya.

قَالَ تَعَالَى : {سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ وَلَنْ تَجِدَ

لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا} (١)

Allah ﷻ berfirman : *“Sebagai suatu sunnatullah yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tidak akan menemukan perubahan bagi sunnatullah itu.”*

اللَّهُمَّ هَبْ لَنَا مِنْ أَسْبَابِ النَّصْرِ مَا بِهِ نَصْرُنَا وَعِزَّتُنَا وَكِرَامَتُنَا
وَرَفَعَةُ الْإِسْلَامِ وَذُلُّ الْكُفْرِ وَالْعِصْيَانِ

Ya Allah persiapkanlah sebab-sebab yang mengantarkan kami mencapai kemenangan, keperkasaan, kemuliaan, dan ketinggian lam, serta hinakanlah kekufuran dan kemaksiatan.

إِنَّكَ جَوَادٌ كَرِيمٌ، وَصَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَيَّ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Sesungguhnya Engkau Maha Memberi lagi Mahamulia. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi kita, Muhammad , beserta seluruh keluarga dan para Sahabatnya.